



Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)

Suwarti
Universita Terbuka Surabaya
suwartisampangppg@gmail.com

	Abstrak
Kata Kunci: Model Cooperative Tipe NHT, Media gambar	Setiap strategi dan metode mengandung unsur-unsur kekuatan dan kelemahan sendiri. Metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sepanjang dikuasainya dengan baik akan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS (2) Apakah dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. (3) Apakah dengan meningkatnya kreatifitas siswa dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar. Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> . Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Bahwa model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS menunjukkan adanya perbedaan minat dan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative tipe NHT</i> dan mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Cooperative tipe NHT</i> Kelas IIIA dengan nilai F-hitung sebesar 30,529 dan taraf signifikan (P) = 0,000. Sedangkan Hasil ke (2) Model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang memiliki minat/motivasi belajar tinggi dan minat/motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki minat/motivasi tinggi mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat/motivasi rendah dengan F-Hitung sebesar 320,015 dan taraf signifikan (P) = 0,000. (3) Meningkatnya kreatifitas siswa dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan terdapat interaksi kreatifitas siswa antara model pembelajaran <i>Cooperative tipe NHT</i> Kelas IIIA dan <i>Cooperative tipe NHT</i> Kelas IIIB terhadap hasil belajar siswa. Interaksi antara model pembelajaran dan minat/motivasi terhadap hasil belajar pada siswa ditunjukkan dengan nilai F-Hitung sebesar 37,601 dengan taraf signifikan (P) = 0,001.
	Abstract
Keywords: NHT	Each strategy and method contains elements of its own strengths and weaknesses. Any method used by the teacher in the learning process as long as it is mastered well will be

Cooperative Model, Image media	able to support the success of the teaching and learning process. The problem formulations of this research are: (1) How is the NHT cooperative model assisted by image media in social studies learning (2) Can the NHT cooperative model assisted by image media increase students' interest in learning. (3) What is the increase in students' creativity with the cooperative model of the NHT type assisted by image media? This type of research includes the type of research and development or Research and Development (R&D). Based on the results of the study, it was concluded that: (1) That the cooperative model of the NHT type with the aid of picture media in social studies learning showed differences in interest and learning outcomes between students who were taught using the cooperative learning model of the NHT type and had a higher average score than students who were taught with the cooperative learning model type NHT Class IIIA with an F-count value of 30.529 and a significant level (P) = 0.000. While the results of (2) NHT cooperative model assisted by picture media can increase students' interest in learning. It shows that there is a difference in learning interest between students who have high learning interest/motivation and low learning interest/motivation. Students who have high interest/motivation have a higher average score than students who have low interest/motivation with an F-Count of 320.015 and a significant level (P) = 0.000. (3) The increased creativity of students with the cooperative model of NHT with the help of image media can improve student learning outcomes. It shows that there is an interaction of students' creativity between the cooperative learning model of the NHT class IIIA and the cooperative type of the NHT class IIIB on student learning outcomes. The interaction between the learning model and interest/motivation on student learning outcomes is indicated by the F-Count value of 37.601 with a significant level (P) = 0.001.
--------------------------------	--

Diterima 02 April; Direvisi 17 Mei; Diterbitkan 25 Juli 2021

© Al-Allam Jurnal Pendidikan

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang menyangkut pengetahuan, sikap serta keterampilan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Upaya untuk mewujudkan pengertian di atas tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa:

Memperbaiki mutu pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyampaikan materinya saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan 2

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, karena di dalam kurikulum berisi acuan sebagai tuntutan dalam pelaksanaan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungan yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Setiap strategi dan metode mengandung unsur-unsur kekuatan dan kelemahan sendiri. Metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sepanjang dikuasainya dengan baik akan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karenanya perlu daya kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan trik atau tehnik dalam pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan IPS siswa kelas III yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70. Secara klasikal nilai ulangan siswa belum memenuhi KKM. Terkait dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mengupayakan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan bantuan atau bimbingan dari guru sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kegagalan hasil belajar di kelas III tersebut yaitu penyebabnya adalah siswa kurang menguasai materi, sebab pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan lebih suka bermain atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya bahkan siswa pasif sehingga mengakibatkan hasil nilai evaluasinya rendah.

Dari pemikiran tersebut di atas peneliti sangat tertarik pada masalah pengembangan pembelajaran dengan mengungkapkan permasalahan tentang pengembangan perangkat pembelajaran *model cooperative tipe NHT* melalui media gambar sebagai media. Gambar-gambar itu akan bermanfaat mengenalkan icon-icon jual beli. Menimbang dari berbagai persoalan yang dikemukakan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengembangan perangkat pembelajaran *model Cooperative tipe NHT* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III di SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif² karena untuk menguji perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan (kelompok kontrol). Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan penelitian eksperimen³ terhadap 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diambil dari kelas III (tiga) A, sedangkan kelompok kontrol

¹ Depdiknas. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2003, hlm. 127.

² Endang, Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Alfabeta. Bandung, 2013)

³ Endang, Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*

diambil dari kelas III (tiga) B di SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Data mengenai metode pembelajaran *cooperative tipe NHT*, minat dan hasil belajar diperoleh dari para siswa Kelas III SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yang selanjutnya dalam penelitian ini sebagai responden atau sebagai sumber data. Untuk lebih detailnya terkait jenis dan rancangan penelitian ini dapat kita lihat bagan rancangan dibawah ini.

Metode pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tes hasil belajar siswa.

a. Metode Angket

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang diajukan, yaitu dengan metode angket. Data angket didapatkan berasal dari siswa kelas III di SDN Negeri 2 Taddan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi pernyataan responden tentang minat dan hasil belajar siswa di SD Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). “Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya⁴.

b. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk daftar yang harus dikerjakan oleh siswa untuk memperoleh keterangan dari hasil pemahamannya dengan cara yang tepat dan cepat. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah obyektif tes pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban. Alasannya adalah untuk menjamin agar seobyektif mungkin dalam memberikan penilaian benar-benar dapat dijaga. Untuk membuktikan atau mengambil keputusan tentang validitas dan reliabilitas angket minat/motivasi belajar dan tes hasil belajar digunakan kriteria sebagai berikut : Untuk mengetahui koefisien validitas dengan cara membandingkan koefisien validitas butir yang diperoleh (*Corrected Item Total Correlation*) dibandingkan dengan r_{tabel} . Pengambilan keputusan untuk menyatakan butir dianggap valid adalah jika $r_{\text{hasil analisis}} (r_{\text{hitung}})$ positif, serta $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ sebesar 5%. Sebaliknya jika $r_{\text{hasil analisis}} (r_{\text{hitung}})$ negatif, serta $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ sebesar 5%, maka butir dinyatakan tidak valid.⁵

c. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan⁶. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah pendekatan kuantitatif dengan statistik inferensial, dengan alasan data-data yang diperoleh sudah berupa angka-angka serta untuk memudahkan dalam menganalisis lebih lanjut data-data yang diperoleh.

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁶ Agus N Cahyo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Rineka Cipta. Jakarta, 2013)

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan⁷. Martorella menyatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (good citizen). Karakteristik warga negara yang baik tersebut secara umum dapat digambarkan sebagai warga negara yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki sikap patriotisme (cinta tanah air, bangsa, dan negara).
Misal : peduli lingkungan, masyarakat sekelilingnya membuang sampah pada tempatnya.
2. Memiliki penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktek kehidupan kemasyarakatan.
3. Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara.
4. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya.
5. Mempunyai minat/motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi.
6. Memiliki kesadaran (tanggap) terhadap masalah-masalah sosial.
7. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai seorang warga negara.
8. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku⁸.

Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi secara berkelompok. Menurut model pembelajaran terbagi atas berbagai strategi belajar, seperti strategi permodelan, pembelajaran penemuan, pembelajaran kooperatif, pembelajaran sintetik, model inkuiri, model bermain peran dan sebagainya⁹. Sanjaya dalam Rusman menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan¹⁰. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu sama lain. Siswa disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen.¹¹ Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang saat ini banyak

⁷ Keke T Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan Penabur. 2008

⁸ Muhibbin Syah, *Psikology Belajar* (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001)

⁹ Effendi, “Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Journal Pendidikan Unjam, 2017

¹⁰ Hamzah, Moh dan Ismail, “Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon”. Jurnal EduMa. 2009.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011), hlm. 31

digunakan untuk mewujudkan kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain¹².

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa prinsip dasar. Menurut Roger dan Johnson dalam Rusman menyatakan ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif¹³, yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dimiliki oleh kelompok tersebut.
- 2). Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3). Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4). Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5). Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif¹⁴.
- b. *Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif* Pembelajaran kooperatif bercirikan pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok.¹⁵
- c. Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model cooperative learning adalah:
 - 1). Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
 - 2). Kelompok dibentuk berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - 3). Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
 - 4). Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Sedangkan menurut Hamdani ada beberapa ciri model pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1). Setiap anggota memiliki peran
- 2). Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- 3). Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4). Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok

¹² Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2007)

¹³ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru)*, (Kata Pena. Jakarta, 2015)

¹⁴ Ratumanan, Tanway G. Dan Laurens, Theresia, *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan (Edisi 2)*. (Surabaya: Unesa University, 2011)

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011)

- 5). Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlakukan. Berdasarkan pernyataan para ahli tentang ciri-ciri cooperative learning di atas dapat disimpulkan bahwa cooperative learning mempunyai ciri-ciri yaitu siswa dalam suatu kelompok saling bekerja sama dan berinteraksi serta menghargai perbedaan pendapat kemudian membuat suatu kesimpulan bersama. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.¹⁶

Sebuah model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya. Langkah-langkah *cooperative learning* sebagai berikut.

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*¹⁷

TAHAP	KEGIATAN GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Menumbuhkan /memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan meminat/motivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun individu dan kelompok

Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Pengertian NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Komalasari NHT merupakan model pembelajaran

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011), hlm. 31

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011)

dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.¹⁸

Sedangkan menurut Hamdani menyatakan bahwa NHT merupakan suatu pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa¹⁹. Endang menyatakan bahwa NHT merupakan pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberikan nomor kepala kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.²⁰

Menurut Isjoni²¹ NHT, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Trianto menyatakan bahwa NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.²²

Hamdani mengemukakan bahwa NHT memiliki langkah-langkah seperti berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan²³

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu tidak ada model pembelajaran yang dianggap sempurna. Setelah kita mengetahui kelebihan dan kekurangannya, diharapkan kita mampu mengoptimalkan kelebihan dari model pembelajaran yang hendak digunakan, serta mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran²⁴.

Menurut Hamdani berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

- a. Kelebihan
 - 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
 - 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

¹⁸ Effendi, "Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal Pendidikan Unjam*, 2017

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011)

²⁰ Budi Catur, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)*. *Jurnal.UINJKT.ac.id*. 2019

²¹ Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 78

²² Agus N Cahyo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Rineka Cipta. Jakarta, 2013)

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011), hlm. 89.90

²⁴ Nanik Wijaya, " Penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar." Journal.unnes.ac.id. 2008.

3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai²⁵.

b. Kekurangan

1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.

2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.²⁶

Kurniasih dan Berlin berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

a. Kelebihan

1) Dapat meningkatkan prestasi siswa.

2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.

3) Melatih tanggung jawab siswa.

4) Menyenangkan siswa dalam belajar.

5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa

7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.

8) Setiap siswa termotivasi/motivasi untuk menguasai materi.

9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

10) Tercipta suasana gembira dalam belajar dengan demikian meskipun saat pembelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.²⁷

b. Kekurangan

1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).

2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya.

3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilih tugas lain pada nomor selanjutnya²⁸.

Penyajian data dilakukan untuk memberikan laporan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel atau diagram berupa deskripsi data secara keseluruhan. Dalam penyajian data ini dilaporkan secara benar, jujur, konkrit, dan empiris. Data secara keseluruhan dideskripsikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan rangkuman hasil analisis 2-jalur yang diperoleh hasil F-hitung untuk variabel model pembelajaran, yaitu antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA dan *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB menunjukkan nilai 30,529, dengan taraf signifikan (P) = 0,000 yang artinya adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pula. Format model pembelajaran yang sesuai menunjukkan pengaruh lebih besar

²⁵ Nanik Wijaya, "Penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar."

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Pustaka Setia. Bandung, 2011), hlm. 90.

²⁷ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru)*, (Kata Pena. Jakarta, 2015), hkm. 30.

²⁸ Mutia, Agisni, "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya." *Jurnal Pena Ilmiah*, 2016.

terhadap hasil belajar siswa pada siswa. Dengan ditentukannya model pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pokok bahasan tersebut. Hasil analisis perbandingan nilai rata-rata (*mean*) antara kedua perlakuan dapat dikemukakan bahwa untuk kelompok siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 81,27, sedangkan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar = 71,12.

Berdasarkan perbandingan tersebut nampak bahwa kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB terbukti memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa pada siswa. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa seringkali juga dipengaruhi dengan tinggi rendahnya minat/motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat/motivasi belajar siswa adalah kesadaran untuk terdorong mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini dapat diduga bahwa minat/motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada siswa.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika siswa mempunyai minat/motivasi tinggi, maka ia akan memiliki hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat/motivasi rendah. Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa F_{hitung} untuk variabel minat/motivasi belajar, yaitu antara siswa yang memiliki minat/motivasi tinggi dan siswa yang memiliki minat/motivasi rendah menunjukkan nilai sebesar = 320,015, dengan taraf signifikan (P) sebesar = 0,000 yang berarti signifikan. Hal ini membuktikan perbedaan minat/motivasi belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa. Berdasarkan asumsi teori, apabila siswa menunjukkan minat/motivasi rendah, maka merupakan tugas guru untuk memperbaiki hal tersebut. Sesuai dengan hasil analisis perbandingan nilai rata-rata (*mean*) antara kelompok siswa yang berbeda minat/motivasi belajarnya, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat/motivasi tinggi akan lebih mempunyai hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kelompok yang memiliki minat/motivasi rendah.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) antara kedua perlakuan dapat dikemukakan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki minat/motivasi tinggi diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 81,27. Sedangkan siswa yang memiliki minat/motivasi rendah memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar = 71,12.

Hasil analisis varian untuk interaksi antara kedua faktor model pembelajaran dan minat/motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 37,601 dengan taraf signifikan (P) = 0,001, berarti signifikan. Artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA dan *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB serta minat/motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada siswa. Masing-masing model pembelajaran diberikan dengan format yang berbeda terhadap penguasaan materi pembelajaran. Selain model pembelajaran, minat/motivasi belajar juga mempengaruhi dalam hasil belajar siswa pada siswa. Jadi kesimpulannya, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa.

Sedangkan perbandingan jumlah *sum of square* antar “*corrected model*” dan *corrected total* berupa *output R square* adalah 0,854 atau 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua faktor (model pembelajaran dan minat/motivasi belajar) terbukti menyumbangkan pengaruh sebesar = 85% terhadap hasil belajar siswa pada siswa. Berarti sisanya, yaitu sebesar 15% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dan tidak diteliti. Besarnya sumbangan tersebut memang cukup besar, namun demikian harus diingat bahwa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa juga banyak. Sedangkan faktor model pembelajaran dan minat/motivasi belajar menunjukkan bagian yang cukup besar.

4. Penutup

Berdasarkan perumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan kegiatan jual beli siswa kelas III SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Tahun Pelajaran 2017/2018 antara siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA, siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB, minat/motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS siswa kelas III di SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menunjukkan adanya perbedaan minat dan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA dengan nilai F-hitung sebesar 30,529 dan taraf signifikan (P) = 0,000.
2. Model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang memiliki minat/motivasi belajar tinggi dan minat/motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki minat/motivasi tinggi mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat/motivasi rendah dengan F-Hitung sebesar 320,015 dan taraf signifikan (P) = 0,000.
3. Meningkatnya kreatifitas siswa dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menunjukkan terdapat interaksi kreatifitas siswa antara model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIA dan *Cooperative tipe NHT* Kelas IIIB terhadap hasil belajar siswa. Interaksi antara model pembelajaran dan minat/motivasi terhadap hasil belajar pada siswa ditunjukkan dengan nilai F-Hitung sebesar 37,601 dengan taraf signifikan (P) = 0,001.

Daftar Pustaka

- Aritonang, Keke T. 2008. “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Catur Budi, 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)*. Jurnal.UINJKT.ac.id
- Depdiknas. 2003, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Endang, Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Effendi, 2017. “*Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.” Journal Pendidikan Unjam.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamzah, Moh dan Ismail. 2009. “*Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon*”. Jurnal EduMa.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghaila Indonesia. Bogor.
- Isjoni, 2007, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru)*. Kata Pena. Jakarta.
- Muhibbin Syah, M. Ed, 2001. *Psikology Belajar* (Jakarta: logos Wacana Ilmu)
- Mutia,Agisni, 2016. “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*.” Jurnal Pena Ilmiah.
- Nanik Wijaya, 2008. ” *Penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar*.” Journal.unnes.ac.id.

Ratumanan, Tanway G. Dan Laurens, Theresia. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan (Edisi 2)*. Surabaya: Unesa University.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.